

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penjelasan tersebut merupakan pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting sebagai *financial intermediary* atau merupakan perantara keuangan antara pihak-pihak yang mempunyai dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Peran bank dengan kata lain yaitu menyalurkan dana dari pihak satu ke pihak lain yang membutuhkan.

Tujuan umum suatu bank yaitu untuk memperoleh keuntungan (profit) atau laba guna mempertahankan kestabilan dalam kelangsungan hidup bank itu sendiri. Sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank sangat perlu untuk diperhatikan dan diperlihara guna semakin tinggi tingkat keuntungan atau laba tersebut. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan atau laba dapat diukur atau dilihat dengan menggunakan suatu rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan suatu rasio yang digunakan dan mampu menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan atau laba

dengan menggunakan aset-aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh suatu bank, maka semakin besar juga kemampuan suatu bank tersebut dalam menghasilkan keuntungan atau laba dan bank juga semakin baik dalam segi penggunaan aset-asetnya. ROA yang dihasilkan oleh suatu bank selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun pada kenyataannya, hal ini terjadi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang mengalami peningkatan maupun penurunan ROA.

Pemerintah Daerah memiliki saham terhadap bank-bank sehingga bank tersebut dikenal sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) dengan daerah masing-masing di wilayah Indonesia. Bank milik Pemerintah Daerah (BPD) yang didirikan berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1962. Berdasarkan Laporan Keuangan yang di dapatkan dari (www.ojk.go.id) dapat dilihat perkembangan kinerja profitabilitas yang di ukur dengan *Return Of Assets* (ROA) pada Bank-bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada tahun 2012 sampai tahun 2016.

Perkembangan kinerja profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank-bank Pembangunan Daerah Di Indonesia pada Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui rata-rata tren Bank Pembangunan Daerah selama Periode Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA
TAHUN 2012- 2016
(DALAM PERSENTASE)

NAMA BANK	2012	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	RATA-RATA TREN
1. BPD SULAWESI TENGGARA	5.10	4.43	-0.67	4.13	-0.30	3.41	-0.72	3.87	0.46	-0.31
2. BPD YOGYAKARTA	2.56	2.71	0.15	2.88	0.17	2.94	0.06	3.05	0.11	0.12
3. BPD ACEH	3.66	3.44	-0.22	3.22	-0.22	2.83	-0.39	0.52	-2.31	-0.79
4. BPD DKI	1.87	3.15	1.28	2.10	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.40	0.11
5. BPD KALIMANTAN TIMUR	2.50	2.78	0.28	2.60	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	0.12
6. BPD KALIMANTAN TENGAH	3.41	3.52	0.11	4.00	0.48	4.00	0	4.24	0.24	0.21
7. BPD JAMBI	3.58	4.14	0.56	3.14	-1.00	2.43	-0.71	2.82	0.39	-0.19
8. BPD SULSEL & SULBAR	0.04	4.90	4.86	4.90	0	4.90	0	4.96	0.06	1.23
9. BPD LAMPUNG	2.80	1.89	-0.91	3.89	2.00	3.25	-0.64	2.85	-0.4	0.01
10. BPD RIAU KEPRI	2.95	3.00	0.05	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	-0.05
11. BPD SUMATERA BARAT	2.60	2.64	0.04	1.94	-0.7	2.28	0.34	2.19	-0.09	-0.10
12. BPD JAWA BARAT & BANTEN	2.46	2.61	0.15	1.92	-0.69	2.04	0.12	2.22	0.18	-0.6
13. BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3.23	3.34	0.11	0.01	-3.33	3.56	3.55	3.15	-0.41	-0.02
14. BPD BENGKULU	3.41	4.64	1.23	4.09	-0.55	2.98	-1.11	2.78	-0.20	-0.16
15. BPD JAWA TENGAH	2.73	3.43	0.70	2.84	-0.59	2.60	-0.24	2.60	0	-0.03
16. BPD JAWA TIMUR	3.34	3.82	0.48	3.52	-0.30	2.67	-0.85	2.98	0.31	-0.09
17. BPD KALIMANTAN BARAT	3.33	3.42	0.09	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	-0.11
18. BPD NUSA TENGGARA BARAT	5.62	5.1	-0.52	4.65	-0.45	4.37	-0.28	3.95	-0.42	-0.42
19. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.65	4.14	0.49	3.72	-0.42	3.44	-0.28	2.94	-0.5	-0.18
20. BPD SULAWESI TENGAH	1.59	3.39	1.80	3.91	0.52	3.10	-0.81	2.91	-0.19	0.33
21. BPD SULAWESI UTARA	2.95	3.48	0.53	2.16	-1.32	1.56	-0.60	2.00	0.44	-0.24
22. BPD BALI	4.28	3.97	-0.31	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	-0.13
23. BPD KALIMANTAN SELATAN	1.27	2.33	1.06	2.68	0.35	2.20	-0.48	2.60	0.40	0.33
24. BPD SUMATERA UTARA	2.99	3.37	0.38	2.60	-0.77	2.31	-0.29	2.91	0.60	-0.02
25. BPD SUMSEL & BANGKA BELITUNG	1.90	1.76	-0.14	2.13	0.37	2.18	0.05	2.34	0.16	0.11
26. BPD PAPUA	2.81	2.86	0.05	1.02	-1.84	2.60	1.58	1.28	-1.32	-0.38
RATA-RATA TREN	2.95	3.39	0.45	3.02	-0.37	2.77	-0.25	2.84	0.07	-0.03

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia. Perhitungan Rasio Keuangan ROA Pada Periode Triwulan IV Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa meskipun rata-rata trend

Bank Pembangunan Daerah selama Periode Triwulan IV Tahun 2012 sampai

dengan Triwulan IV Tahun 2016 mengalami peningkatan, setelah diteliti lebih dalam lagi berdasarkan rata-rata trend masing-masing bank ternyata dari 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD) ini terdapat 17 Bank yang mengalami penurunan ROA yang ditunjukkan oleh rata-rata tren -0,03 persen. Sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa yang menyebabkan turunnya rata-rata trend ROA pada 17 Bank tersebut. Secara teoritis terdapat banyak factor yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya ROA pada suatu bank yaitu salah satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo. Oleh karena itu suatu bank sangat perlu untuk mempertahankan jumlah likuiditasnya pada periode tertentu.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar maupun pihak internal bank. Artinya, apabila suatu bank pada saat ditagih, bank tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban (utang) tersebut terutama kewajiban (utang) yang sudah jatuh tempo. (Kasmir, 2013). Tingkat Likuiditas suatu bank dapat diketahui dengan menggunakan rasio *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila besarnya LDR meningkat telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan

DPK, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya sehingga laba bank juga akan meningkat dan pada akhirnya akan menyebabkan ROA meningkat.

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LAR meningkat, maka terjadinya peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total asset. Akibatnya total asset yang diperlukan guna membiayai kredit menjadi semakin besar sehingga keuntungan atau laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, maka terjadinya peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan yang diterima bank lebih besar dibanding dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank sehingga laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Bab I Pasal 1 Ayat 3, definisi dari aktiva produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif, serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Untuk mengukur tingkat

kualitas aktiva bank dapat diketahui dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB merupakan aktiva produktif yang bermasalah pada total aktiva produktif sehingga apabila rasio ini semakin besar maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya sehingga pendapatan suatu bank akan semakin menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit, sehingga apabila NPL mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya, peningkatan pencadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit yang diterima bank, sehingga laba yang diterima bank mengalami penurunan dan ROA bank juga ikut menurun.

Sensitivitas adalah kemampuan suatu bank dalam merespon adanya perubahan-perubahan yang terjadi di pasar. Rasio ini digunakan untuk mencegah adanya kerugian pada bank yang timbul disebabkan adanya pergerakan nilai tukar. Veithzal Rivai (2012:485) berpendapat bahwa “Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar”. Tingkat sensitivitas suatu bank dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga sehingga apabila IRR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan IRSA dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga ikut mengalami peningkatan. Dengan demikian, IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Tetapi apabila yang terjadi itu sebaliknya, pada saat itu nilai bunga cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pada pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Dengan demikian, IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah kemampuan suatu bank untuk memiliki kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan faktor produksinya dengan baik dan benar. Tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan biaya dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional bank sehingga biaya yang dikeluarkan lebih

besar daripada pendapatan yang diterima. Hal ini tentunya akan mengakibatkan laba suatu bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan menurun.

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan adanya peningkatan pada pendapatan nasional. Sehingga pendapatan diluar bunga akan ikut meningkat dan laba pada bank juga akan mengalami peningkatan dan ROA juga ikut meningkat.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu bank dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung suatu bank tersebut dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban apabila bank tersebut dibubarkan (dilikuidasi). (Kasmir, 2013). Untuk rasio ini dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan *Fixed Assets Capital Ratio (FACR)*

FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan FACR mampu menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki. Apabila FACR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan pada aktiva tetap dengan persentase yang lebih besar dari kenaikan total modal. Akibatnya alokasi dana ke aktiva produktif akan mengalami

penurunan sehingga laba akan ikut menurun dan ROA juga akan menurun..
sehingga laba akan ikut menurun dan ROA juga akan menurun.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.”**

1.2. Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
11. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Mengetahui diantara variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi manajemen bank sebagai tolak ukur pertimbangan dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi yaitu penurunan ROA dan sebagai acuan untuk mengambil

keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan dengan mempertimbangkan aspek kinerja keuangan di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan ilustrasi mengenai pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen perbankan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan sebuah bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi atau tambahan informasi perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan pembandingan atau untuk acuan bagi seluruh mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian khususnya bagi mahasiswa konsentrasi perbankan di masa yang akan datang sehingga penelitian yang dihasilkan akan semakin baik.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini dibagi menjadi tiga bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling terkait. Untuk memudahkan dalam memahami hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini, maka secara rinci sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitianm batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran subyek dan analisis data serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan peneliti, serta saran.